



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2047>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3078-3088

Research Article

Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah

Ratu Sunti¹, Irfan Ahmad Zain², Hamdan Maulana³, Hofifah Astuti⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: ratu.suntiah@uinsgd.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: zurfan102@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: allbret27@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: hofifahastuti24@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026
Accepted : June 12, 2026

Revised : May 27, 2026
Available online : July 13, 2026

How to Cite: Ratu Sunti¹ (2026) "History and Development of Islamic Education During the Period of the Prophet Muhammad", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3078–3088. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2047.

History and Development of Islamic Education During the Period of the Prophet Muhammad

Abstract. This article discusses how Islamic education changed from the beginning, that is, from the time of the Prophet Muhammad. In the period of the Prophet Muhammad, Islamic education started in a simple way and focused on its inhabitants. In the world of Islamic education, the Prophet Muhammad was the first and foremost teacher. The Prophet Muhammad saw as *uswatun hasanah* and *rahmatan lil'alamin* for those who expect grace in the world of Islamic education. The process of change of spiritualism internalization of values and emotional guidance of the Prophet is an extraordinary miracle that cannot be achieved by ordinary people. Islamic education taught at the time of the Prophet was carried out in two stages. Education began in Mecca, which was the initial stage, and education in Medina, which was the second stage of education as an improvement in the guidance of Islamic education. The educational methods used include direct teaching, discussion, and exemplary examples. The results showed that Islamic education in the period of the Prophet succeeded in forming the first generation of Muslims who were noble and knowledgeable.

Keywords: Islamic Education, Prophet Muhammad's period, History of Education.

Abstrak. Artikel ini membahas bagaimana Pendidikan Islam berubah dari awal, yaitu dari zaman Nabi Muhammad saw. Pada periode Rasulullah saw, Pendidikan islam dimulai dengan cara yang sederhana dan berfokus pada penghuninya. Di dunia Pendidikan islam, Nabi Muhammad saw adalah guru utama dan terdepan. Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah* dan *rahmatan lil'alamin* bagi mereka yang mengharapkan anugerah di dunia pendidikan Islam. Proses perubahan spiritualisme internalisasi nilai dan bimbingan emosional Rasulullah adalah mukjizat luar biasa yang tidak dapat dicapai oleh orang biasa. Pendidikan islam yang diajarkan pada zaman Rasulullah saw dilakukan dalam dua tahap. Pendidikan dimulai di mekkah, yang merupakan tahap awal, dan Pendidikan di Madinah yang merupakan Pendidikan tahap kedua sebagai perbaikan bimbingan Pendidikan islam. Metode pendidikan yang digunakan meliputi pengajaran langsung, diskusi, dan contoh teladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan islam pada periode Rasulullah saw berhasil membentuk generasi pertama umat islam yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Periode Rasulullah, Sejarah Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya muncul sejak diciptakannya manusia, karena manusia itulah yang menjadi obyek utama dari pendidikan di samping ia juga sebagai subyek. Dalam kenyataan, manusia sangat membutuhkan pendidikan karena ia tidak bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna apabila tidak ada pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Namun fungsi pendidikan tidak hanya sebatas meneruskan dan mengekalkan kebudayaan, tetapi lebih dari itu pendidikan berupaya menyesuaikan dan mengembangkan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis.

Pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan memposisikan manusia dalam kehidupan secara tepat. Dalam sejarah, pendidikan Islam sebagai suatu sub sistem dari sistem pendidikan pada umumnya, baru dikenal sesudah diutusnya Nabi Muhammad Saw

sebagai rasul. Sistem pendidikan Islam mengacu kepada nilai-nilai Islam. Karena itu, sistem pendidikan Islam menciptakan perbedaan yang mendasar dengan sistem pendidikan pada umumnya (modern) baik dari Timur maupun dari Barat. Perbedaan yang menonjol antara keduanya terletak pada sikap atau pandangan terhadap hidup itu sendiri, dimana Islam menganggap hidup bukan suatu akhir dari segalanya tetapi alasan untuk mencapai tujuan-tujuan spritual setelah hidup. Sedangkan dalam pandangan Barat, kenikmatan menjadi tujuan akhir hidup yang didukung oleh materi yang berkecukupan.¹

METODE PENELITIAN

Penelitaian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis peneliatian kepustakaan (library riset) . Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan guru PAI dalam memotivasi siswa generasi alpha. Pengumpulan data-data dari tulisan ini diambil dari beberapa buku dan jurnal yang dibaca dan diriset, serta pengalaman dari para guru PAI guna untuk memperlengkap hasil tulisan dari artikel ini. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari buku, skripsi, artikel jurnal terbaru yang berhubungan dengan tema pembahasan penelitian ini. Buku buku tersebut dibaca, lalu materi-materi kajian yang berhubungan dengan tema di kodifikasi untuk kemudian di susun dan dideskripsikan kedalam tulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah

Pada zaman Rasulullah saw, pendidikan islam dilaksanakan pada dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah sebagai fase awal pembinaan pendidikan islam dan berpusat di Makkah, sedangkan periode Madinah sebagai fase lanjutan pembinaan pendidikan islam sekaligus sebagai pusat kegiatannya.

Masa pendidikan islam berlangsung selama 22 atau 23 tahun sejak Rasulullah menerima wahyu pertama kali pada tanggal 17 Ramadhan 13 tahun sebelum hijrah atau bertepatan dengan 6 Agustus 610 M sampai dengan wafatnya pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1 H atau bertepatan dengan 8 Juni 632M. (Yatim, 2006)

Dengan demikian, masa pendidikan islam merupakan masa dimulai penerapan dan penyebaran prinsip-prinsip islam oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya yag berlangsung selama 22 atau 23 tahun, baik di Makkah maupun di Madinah yang berdampak besar bagi pengembangan kehidupan selanjutnya.

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Makkah

Sebelum Nabi Muhammad saw memulai tugasnya sebagai rasul, yaitu melaksanakan pendidikan islam terhadap umatnya, Allah telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna, melalui pengalaman, pengenalan serta perannya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (Zuhairini, 1986)

¹ Suwito dan Fauzan, Sejarah Sosial Pendidikan Islam, II (Jakaerta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Rasulullah Saw berusaha mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat lingkungannya tetapi tidak larut ke dalam kondisi dan keadaan lingkungannya. Dengan potensi fitrahnya yang luar biasa ia mampu mempertahankan keseimbangan dirinya untuk tidak terbawa arus budaya masyarakatnya. Rasulullah mampu menemukan mutiara-mutiara Ibrahim yang sudah tenggelam dalam lumpur budaya masyarakatnya. Di antara tradisi yang terdapat dalam masyarakat yang merupakan warisan Ibrahim adalah tradisi berkhawat dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan bertapa dan berdo'a mengharapkan diberi rezki dan pengetahuan. Nabi Muhammad Saw sering melakukan khalwat untuk mendapatkan petunjuk dan kebenaran dari Tuhan. Tempat berkhawat Rasulullah Saw adalah di Gua Hira dan disanalah ia mendapatkan petunjuk dan kebenaran yang berasal dari Allah Swt., ditandai dengan turunnya Q.S. al-Alaq: 96 ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan perantara qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ayat di atas memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad saw tentang apa yang harus dilakukan, baik terhadap dirinya maupun terhadap umatnya. Ayat-ayat itulah yang merupakan petunjuk awal Rasulullah saw memberikan peringatan/pengajaran kepada umatnya. Setiap kali beliau menerima wahyu, segera ia sampaikan kepada umatnya disertai dengan penjelasan-penjelasan dan contoh-contoh pengalamannya. Disinilah awal pelaksanaan pendidikan islam. Rasulullah saw melaksanakan pendidikan islam di Makkah secara bertahap, sesuai dengan tahapan-tahapan dakwah yang dilakukannya.

Setelah perintah Allah ini sampai kepada Rasulullah maka beliau mulai menyeru dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk masuk Islam, baik ia bangSawan, hamba sahaya, orang kaya, orang miskin, maupun pedagang, baik orang-orang Makkah maupun orang luar Makkah. Pada setiap musim haji Rasulullah mengunjungi kemah-kemah jamaah haji membicarakan masalah agama dan menyampaikan seruan Islam kepada mereka. Namun, tidak semua jamaah yang didatangi Rasulullah mau menerima seruan tersebut, kecuali satu kelompok jamaah haji dari Yasrib yaitu Kabilah Khazraj. Peristiwa ini merupakan titik balik misi nabi Muhammad Saw beliau mempunyai tumpuan harapan yang cerah dari umatnya yang telah memiliki kesiapan mental untuk menerima dan menyebarluaskan ajaran ajaran islam di negrinya.²

Mahmud Yunus mengemukakan dua tahap proses pelaksanaan Pendidikan Islam di Makkah yaitu:

a) Secara sembunyi-sembunyi yaitu kepada karib kerabat dan teman sejawatnya.

² Soekarno and Ahmad Supardi, Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, II (Bandung: Angkasa, 1990).

- b) Secara terang-terangan kepada seluruh penduduk Jazirah Arab baik penduduk Makkah maupun dari Luar Makkah.³

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madinah

Periode pendidikan Rasulullah di Madinah selama 10 tahun adalah kelanjutan dari pendidikan yang telah diterima pada periode Makkah. Jika pada periode Makkah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada penanaman aqidah dan yang berkaitan dengannya, pada periode Madinah lebih pada penyempurnaan proses pendidikan terdahulu, yaitu pembinaan pendidikan difokuskan pada pendidikan sosial dan politik (dalam arti yang luas). Dalam hal ini, tujuan pendidikan Rasulullah pada periode Madinah adalah pendidikan pribadi kader Islam yang menjaga kesejahteraan alam semesta. Dengan kata lainnya, periode Madinah adalah periode spesialisasi pendidikan Rasulullah dalam beberapa bidang yang diperlukan untuk membangun peradaban baru dunia yang berdasarkan pada wahyu.

Wahyu secara berurutan turun selama periode Madinah. Kebijakan Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah menganjurkan pengikutnya untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana diajarkannya. Nabi sering mengadakan ulangan-ulangan dalam pembacaan Al-Qur'an, yaitu shalat, dalam pidato, dalam pelajaran-pelajaran, dan lain-lain kesempatan. Dengan demikian, segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw bersama umat Islam pada masa itu selalu berada dalam bimbingan dan petunjuk dari wahyu-wahyu.

Wahyu secara berurutan turun selama periode Madinah. Kebijakan Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah menganjurkan pengikutnya untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana diajarkannya. Nabi sering mengadakan ulangan-ulangan dalam pembacaan Al-Qur'an, yaitu dalam shalat, dalam pidato, dalam pelajaran-pelajaran, dan lain-lain kesempatan. Dengan demikian, segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw. bersama umat Islam pada masa itu, dalam rangka pendidikan sosial dan politik, selalu berada dalam bimbingan dan petunjuk dari wahyu-wahyu.

Selama proses pendidikan di Madinah, banyak hal yang dilakukan oleh Rasulullah, yaitu:

- a) Karya pertama Nabi Muhammad di Madinah ialah membuat landasan yang kuat bagi kehidupan Islam. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pengajaran agama Islam didirikan. Di masjid inilah Nabi mengajarkan dan mengemukakan prinsip-prinsip ajaran Islam. Artinya, pendidikan Islam di Madinah, proses pembelajarannya pertama kali berlangsung di masjid.
- b) Nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Kaum Ansar. Nabi mendirikan satu persekutuan, yaitu menggabungkan kaum kaya dengan kaum miskin atas dasar agama.
- c) Membuat piagam persaudaraan dengan golongan-golongan penduduk Madinah nonmuslim yaitu kaum Yahudi dan kaum Nasrani supaya tidak saling mengganggu, malah harus hidup rukun dan bekerja sama mempertahankan kota Madinah. Inilah yang disebut perjanjian atau Piagam Madinah yang kemudian menjadi modal dasar

³ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, VI (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990).

dicetuskannya “kerukunan hidup antar umat beragama atau toleransi antara umat Islam dan non islam.”⁴

Pendidikan pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah ialah memperkuat persatuan kaum muslimin dan mengikis habis-habisan sisa-sisa permusuhan dan persukuan. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohnya persatuan kaum muslimin. Materi pendidikan di Madinah lebih luas dari materi pendidikan di Makkah, yakni meliputi antara lain: Aqidah, Ibadah, Muamalah dan pendidikan jasmani (kesehatan). Tujuan utama pendidikan di Madinah mengarah kepada pembentukan masyarakat Islam dengan asas pembinaannya adalah: persaudaraan, persatuan, toleransi, tolong-menolong, musyawarah dan keadilan.

Sistem pendidikan Masa Rasulullah saw

Sistem dalam KBBI diartikan “Seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas”.⁵ Kata sistem dikaitkan dengan kata pendidikan menjadi sistem pendidikan maka berarti keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berbicara tentang sistem pendidikan pada masa Nabi Muhammad saw tidak terlepas dari misi kerasulan Nabi di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al- Baqarah: 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٦

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-sunnah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁶

Berdasarkan ayat di atas, ada empat pendekatan yang digunakan Nabi Muhammad saw dalam mengemban misi sebagai pembawa risalah dalam penyiaran islam, yaitu: tilawah, takziyah, ta’lim al-kitab, dan al-hikmah.

Bertolak dari pengertian sistem pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka komponen-komponen pendidikan islam dari sistem pendidikan islam yang dijalankan pada zaman Rasulullah saw, diuraikan sebagai berikut:

a) Materi Pendidikan Islam

Pada fase Madinah materi pendidikan yang diberikan cakupannya lebih kompleks dibandingkan dengan materi pendidikan fase Makkah. Materi pendidikan Islam itu antara lain:

⁴ Bahaking Rama, Sejarah Pendidikan Islam- Pertumbuhan Dan Perkembangannya Hingga Masa Khulafaurrasyidin, I (Jakarta: Paragatama Wirwigmilang, 2002).

⁵ WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya (Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al-Mushhaf Al-Syarif)

- 1) Pendidikan ukhuwah (persaudaraan) antara kaum muslimin. Dalam pelaksanaan pendidikan ukhuwah ini, Nabi Muhammad saw bertitik tolak dari struktur kekeluargaan yang ada pada masa itu. Untuk mempesatukan keluarga itu Nabi Muhammad saw berusaha untuk mengikatnya menjadi satu kesatuan yang terpadu. Mereka dipersaudarakan karena Allah bukan karena yang lain. Sesuai dengan konstitusi Madinah bahwa antara orang yang beriman tidak boleh membiarkan saudaranya menanggung beban hidup dan utang yang berat di antara sesama manusia.
 - 2) Pendidikan kesejahteraan sosial. Terjaminnya kesejahteraan sosial tergantung pertama-tama pada terpenuhinya kebutuhan pokok dari pada kehidupan sehari-hari. Untuk itu, semua orang harus harus bekerja mencari nafkah. Nabi Muhammad saw selalu memerintahkan kepada kaum Muhajirin yang telah dipersaudarakan dengan kaum Ansor agar bekerjasama dengan saudara-saudaranya tersebut. Atau dengan pengertian salah satu persoalan yang dapat mewujudkan kesejahteraan sosial adalah memiliki pekerjaan tetap. Untuk mengatasi masalah ini, Nabi memerintahkan kepada kaum Muhajirin yang telah dipersaudarakan dengan kaum Anshar agar mereka bekerja sama dengan saudara-saudaranya. Untuk itu nabi menetapkan aturan yang berhubungan dengan pengaturan dan penggunaan kekayaan tersebut agar tidak menumpuk pada orang-orang kaya dan agar mereka yang mempunyai tugas khusus juga dapat terpenuhi kebutuhan kehidupannya.
 - 3) Pendidikan kesejahteraan keluarga kaum kerabat. Nabi Muhammad saw berusaha untuk memperbaiki keadaan itu dengan memperkenalkan dan sekaligus menerapkan sistem kekeluargaan ke kerabat baru yang berdasarkan takwa kepada Allah. Selain itu, Nabi Muhammad berusaha untuk memperkenalkan dan sekaligus menerapkan sistem kekeluargaan dan kekerabatan yang berdasarkan taqwa kepada Allah. Nabi memperkenalkan sistem kekeluargaan yang mengakui hak-hak individu, hak-hak keluarga (pasangan suami istri) dan kemurnian keturunannya dalam kehidupan kekerabatan dan kemasyarakatan yang adil dan seimbang, seperti yang tertuang dalam al Qur'an surat al Hujurat ayat 13
 - 4) Pendidikan hankam (pertahanan dan keamanan) dakwah Islam. Masyarakat muslimin merupakan suatu negara di bawah bimbingan Nabi Muhammad saw yang mempunyai kedaulatan. Ini merupakan dasar bagi usaha dakwahnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia secara bertahap.⁷ Atau adanya pasukan atau satuan pengamanan dan pertahanan adalah satu hal mutlak yang harus ada untuk mendukung dilakukannya dakwah Islam. Satuan pengamanan tersebut mula-mula untuk melakukan pengamatan dan pengamanan wilayah sekitar Madinah, tapi kemudian menjadi pasukan yang ditugaskan untuk mengadakan perjanjian perdamaian yang melibatkan kaum Anshor. Plibatan kaum Anshor ini merupakan aplikasi dari isi baiat dan ikrar akbar yang isinya ikrar antara nabi Muhammad dengan kaum Muslimun Madinah akan saling membela dan sehidup semati.
- b) Lembaga Pendidikan Islam di zaman Rasulullah
- Lembaga pendidikan Islam yang dimaksud ini adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan di zaman Rasulullah saw, antara lain:

⁷ Kamaruzzaman, Pola Pendidikan, hlm. 38-39.

1) Rumah

Mahmud Yunus mengatakan bahwa tempat pendidikan Islam yang pertama dalam sejarah pendidikan Islam adalah rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Di sinilah Nabi Muhammad saw mengajarkan dasar-dasar agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Di sini pula Nabi Muhammad saw membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pengikut-pengikutnya, menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan paut dengan agama Islam. Selain di rumah Al-Arqam, pendidikan Islam juga dilaksanakan di rumah Nabi Muhammad saw sendiri, di mana kaum Muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan aqidah mereka.⁸

2) Masjid

Pendidikan dalam Islam erat sekali hubungannya dengan masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan kegamaan dimana dipelajari kaidah-kaidah islam, hukum-hukum agama dan lain sebagainya. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah adalah masjid Quba di luar kota Madinah. Di masjid inilah Nabi Muhammad saw memberikan pelajaran kepada sahabat-sahabatnya mengenai masalah keagamaan dan keduniaan.⁹

3) Kuttab

Kuttab merupakan tempat sekolah anak-anak yang sudah ada di negeri Arab sebelum datangnya Islam, namun belum dikenal secara luas. Kuttab ini awalnya sebagai tempat belajar menulis dan membaca. Setelah islam datang, kuttab dijadikan sebagai tempat mengajarkan Al-Qur'an dan agama di samping sebagai tempat menulis dan membaca. Goldziher sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syalabi telah menulis sebuah artikel penting dalam Ensiklopedia Agama dan Akhlak, menegaskan bahwa kuttab tempat mengajarkan Al-Qur'an dan pokok-pokok agama Islam telah didirikan dimasa permulaan Islam. Namun Ahmad Syalabi sendiri berpendapat "bahwa kuttab sebagai tempat mengajarkan al-Qur'an belum berdiri/belum ada di masa permulaan Islam."¹⁰

c) Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan islam pada periode Rasulullah baik di Makkah maupun di Madinah adalah Al-Qur'an yang Allah wahyukan sesuai dengan kondisi dan situasi, kejadian dan peristiwa yang dialami umat Islam pada saat itu, karena itu dalam praktiknya tidak saja logis dan rasional, tetapi juga fitrah dan pragmatis. Hasil cara yang demikian dapat dilihat dari sikap rohani dan mental para pengikutnya. Oleh karena itu, rumusan dan materi pendidikan, sekitar 14 abad yang lalu menggambarkan Rasulullah telah menerapkan kurikulum berbasis masyarakat.¹¹

⁸ H. Bustami A.Gani, Djohar Bahry, and L.I.S, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam Terjemahan Dari Karya Mohd. Athiyah „Al-Abrasyi, Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, I (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

⁹ Yunus, Sejarah Pendidikan Islam

¹⁰ M. Sanusi Latif and Muchtar Jahya, Sejarah Pendidikan Islam Terjemahan Dari Karya Ahmad Syalabi, Tarikh Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, I (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

¹¹ Zaenal Efendi Hasibuan, "Profil Rasulullah sebagai Pendidik Ideal: Telaah Pola Pendidikan Islam Era Rasulullah Fase Mekkah dan Madinah", Samsul Nizar (ed.), Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Samapai Indonesia, (Jakarta: Kencana. 2007), cet. ke-1, hlm. 26.

d) Metode Pendidikan Islam Zaman Rasulullah

Metode pendidikan yang dilakukan Rasulullah saw dalam mendidik sahabatnya antara lain:

- 1) Metode ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterimanya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya.
- 2) Metode dialog, misalnya dialog Rasulullah dengan Mu'az bin Jabal ketika Mu'az akan diutus sebagai qadi ke negeri Yaman, dialog antara Rasulullah dengan para sahabatnya untuk mengatur strategi perang.
- 3) Metode diskusi atau tanya jawab, sering sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang suatu hukum, kemudian Rasulullah menjawab.
- 4) Metode perumpamaan, misalnya orang mukmin itu laksana satu tubuh, bila sakit salah satu anggota tubuh maka anggota tubuh lainnya juga merasakannya.
- 5) Metode kisah, misalnya beliau dalam perjalanan Isra mi'raj dan kisah tentang pertemuan antara Nabi Musa dengan Nabi Khidir.
- 6) Metode pembiasaan, membiasakan kaum muslimin shalat berjamaah.¹²
- 7) Metode hafalan, misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.¹³

e) Pendidik dan Peserta Didik

Dalam suatu proses pendidikan termasuk pendidikan Islam, faktor determinan adalah faktor pendidik dan peserta didik. Pendidik di zaman Rasulullah saw adalah Nabi Muhammad sendiri. Menjadi guru adalah tugas yang diemban oleh Rasulullah saw sebagaimana diisyaratkan lewat firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran:164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁴

Pada masa awal Islam Nabi Muhammad Saw. sendiri yang menjadi guru. Beliau adalah yang menyampaikan wahyu kepada sahabat-sahabatnya dan menjelaskan makna yang dikandung di dalamnya. Selanjutnya dibantu oleh sahabat-sahabatnya yang telah dikader dan dididik oleh beliau, termasuk isteri-isteri beliau sendiri. Khusus untuk pendidikan

¹² Ihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat Terjemahan Dari Karya Abdurrahman Al-Nahlawi, Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Wa Asalibiha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama, I (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

¹³ Kamaruzzaman, Pola Pendidikan, hlm. 35.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya (Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Al-Syarif)

membaca dan menulis Nabi Saw. memanfaatkan tenaga-tenaga nonmuslim, termasuk tawanan perang Badar.

Guru pada zaman ini tidak mengharapkan imbalan jasa, tetapi mereka mengajar untuk mencari keridhaan Allah Swt. dan dengan tekad menyiarkan ajaran agama Islam. Rasulullah juga terkadang mengutus sahabat-sahabatnya untuk mengajarkan agama Islam di luar kota Madinah. Adapun yang menjadi peserta didik adalah sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw dan umat Islam pada umumnya, terutama orang-orang yang baru masuk Islam agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam berawal setelah Nabi Muhammad Saw diutus menjadi rasul dan diperintahkan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada umatnya dan beliaulah menjadi pendidik pertama bagi umat Islam. Pendidikan Islam yang dijalankan oleh Rasulullah Saw melalui dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah.

Di Makkah pendidikan Islam diawali dengan cara sembunyi-sembunyi di lingkungan keluarga dan sahabat-sahabat dekat beliau. Nanti setelah pengikut Nabi bertambah banyak barulah dilaksanakan secara terang-terangan. Sedangkan di Madinah pendidikan Islam lebih berkembang lagi. Pendidikan Islam di Makkah berlangsung selama 13 tahun.

Proses pendidikan Nabi di Madinah selama 10 tahun. Tujuan dan materi pendidikan Islamnya semakin luas dibandingkan pendidikan Islam di Makkah. Seiring berkembangnya masyarakat dan semakin luasnya petunjuk-petunjuk Allah, semakin luas pula tujuan dan materi pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk membentuk pribadi kader Islam, tetapi juga membina aspek-aspek kemanusiaan sebagai hamba Allah untuk mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Untuk itu umat Islam dibekali dengan pendidikan tauhid, akhlak, syariah, kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan bahkan kehidupan bernegara. Materi Pendidikan Islam bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw.

Pelaksanaan pembinaan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw dilaksanakan dalam dua fase yaitu fase Makkah, sebagai fase awal pembinaan pendidikan Islam dan fase Madinah sebagai fase penyempurnaan pembinaan/pendidikan Islam. Kedudukan Rasulullah sebagai ushwatun hasanah dalam segala aspek, dapat dilihat dari peranannya yang sangat luar biasa dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan. Meskipun dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sangat sederhana telah berhasil mengeluarkan outcome pendidikan yang berkualitas fikir, dzikir, dan amal shaleh.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Roni Maulana Setiawadi, & Encung, E. (2026). Ibn Khaldun's Storytelling History and Contribution of Thought to the World of Education. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(2), 102–111.

<https://doi.org/10.61166/alwadhiih.vii2.2>

- Bahaking Rama, Sejarah Pendidikan Islam- Pertumbuhan Dan Perkembangannya Hingga Masa Khulafaurrasyidin, I (Jakarta: Paragatama Wirwigmilang, 2002).
Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya (Mujamma Al-Malik Fahd Li Thiba'at AlMushhaf Al-Syarif)
Fauzan, S. d. (2008). Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
H. Bustami A.Gani, Djohar Bahry, and L.I.S, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam Terjemahan Dari Karya Mohd. Athiyah „Al-Abrasyi, Al-Tarbiyah Al-Islamiah, I (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
Ihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat Terjemahan Dari Karya Abdurrahman Al-Nahlawi, Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiah, Wa Asalibiha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama, I (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
Kamaruzzaman, Pola Pendidikan, hlm. 35.
Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, VI (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990).
M. Sanusi Latif and Muchtar Jahya, Sejarah Pendidikan Islam Terjemahan Dari Karya Ahmad Syalabi, Tarikh Al-Tarbiyah Al-Islamiah, I (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
Suwito dan Fauzan, Sejarah Sosial Pendidikan Islam, II (Jakaerta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
WJS Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
Yatim, B. (2006). Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyyah II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Zaenal Efendi Hasibuan, “Profil Rasulullah sebagai Pendidik Ideal: Telaah Pola Pendidikan Islam Era Rasulullah Fase Mekkah dan Madinah”, Samsul Nizar (ed.), Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Samapai Indonesia, (Jakarta: Kencana. 2007), cet. ke-1, hlm. 26.
Zuhairini. (1986). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI.